

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
KABUPATEN KARAWANG**

***THE INFLUENCE OF LEADERSHIP AND KNOWLEDGE MANAGEMENT
ON THE PERFORMANCE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
KARAWANG DISTRICT***

**E Andi Ali Said¹, Dede Jajang Suyaman², Nunung Nurhasanah³,
Sony Hersona GW⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
gozig@gmail.com¹, dedejajang@fe.unsika.ac.id², nunungnurhasanah@fe.unsika.ac.id³,
sony.hersona@fe.unsika.ac.id⁴

ABSTRACT

This research was conducted on MSMEs in Karawang Regency in the food business sector. The type of research is quantitative with associative techniques. The sample used was 100 MSMEs with sample determination using the Simple Random Sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The research results show that leadership and knowledge management partially influence the performance of MSMEs while simultaneously showing that the contribution of both variables is 14.1% and has an effect on increasing the performance of MSMEs in the food sector in Karawang Regency. This means that improving the performance of MSMEs is influenced by these two variables, even though the contribution is low, they play a role in improving the performance of MSMEs.

Keywords: *leadership, knowledge management, MSME performance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kabupaten Karawang bidang usaha makanan. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan Teknik asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang UMKM dengan penentuan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemimpinan dan *knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja UMKM sementara secara simultan menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel sebesar 14,1% serta berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM bidang makanan di Kabupaten Karawang. Artinya bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh kedua variable tersebut, meskipun kontribusi rendah akan tetapi berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kata kunci: kepemimpinan, knowledge management, kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin ketat, berakibat pada seluruh jenis usaha baik barang maupun jasa dituntut untuk dapat berkembang dan menyesuaikan diri termasuk pada dunia usaha sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana, UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia karena salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun

cukup bagus dari tahun ke tahun. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar.

Kinerja usaha merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas usaha selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil atau

prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja UMKM di Indonesia sangat diharapkan peningkatannya, meskipun dalam prosesnya selalu ada hambatan yang menjadi permasalahan bagi UMKM di Indonesia. Adapun, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, peran sistem pendukung yang kurang optimal, serta kebijakan dan peraturan yang kurang efektif (Purwanto, 2020). Masalah yang menjadi sorotan penulis adalah tentang kapasitas SDM. Hal ini disebabkan kunci keberhasilan dari sebuah pencapaian kinerja usaha adalah kapasitas SDM, dimana didalamnya terdapat sebuah unsur yang harus diperbaiki karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha yaitu kepemimpinan dan *knowledge management*.

Kepemimpinan bagi UMKM merupakan modal penting untuk menyelaraskan sumber-sumber daya yang dimilikinya menjadi suatu usaha/bisnis yang berhasil. Tanpa kepemimpinan yang kuat, tidak ada visi besar yang dapat dibangun menjadi sebuah usaha besar sebab kepemimpinan bukanlah soal pangkat, jabatan, atau status. Ini tentang pengaruh dan kekuatan perubahan. Kepemimpinan berarti menghubungkan dan melibatkan orang-orang pada tingkat yang tepat, bukan bersaing untuk mendapatkan kekuasaan atau bahkan mengumpulkan kekayaan. Ketika pemimpin hanya bisa mengandalkan ide-ide abstrak, mereka kehilangan kepercayaan pada strategi dan eksekusi (Fitriyana *et al.*, 2024).

Selain kepemimpinan, untuk meningkatkan kinerja usaha dibutuhkan juga *knowledge management* (manajemen pengetahuan). *Knowledge management* merupakan proses yang dimulai dengan penciptaan pengetahuan, proses penyimpanan, penyebaran dan pada akhirnya, bagaimana pengetahuan itu digunakan (Wulandari & Nurisani, 2020). Melalui *Knowledge Management*, organisasi berusaha untuk memperoleh dan menciptakan pengetahuan yang bermanfaat dan membuatnya tersedia bagi anggota organisasi. Melalui *Knowledge Management*, data dapat ditransformasikan menjadi informasi, dan menjadi pengetahuan,

dan juga menjadi kebijaksanaan yang dapat membantu organisasi membuat keputusan yang lebih baik dan menambah pencapaian tujuan organisasi. Penerapan *Knowledge Management* dalam sebuah organisasi bermanfaat dalam meningkatkan layanan pada pelanggan, meningkatkan produktivitas, membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses dan cara kerja, serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Usaha Mikro, kecil dan Menengah banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di wilayah Kabupaten Karawang. Jumlah UMKM yang terus bertumbuh bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi di Karawang cukup baik, hal ini disebabkan banyaknya pembangunan industri dan properti di Karawang. Dengan kondisi tersebut tentu menjadi peluang yang baik bagi pelaku UMKM di Karawang untuk mengembangkan perusahaannya. Peluang tersebut harus bisa dioptimalkan oleh para pelaku usaha dengan pengelolaan SDM yang baik agar perusahaan mereka tetap stabil menghadapi persaingan pasar di Karawang.

Banyaknya bidang usaha yang ada semakin banyak membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM di Karawang, salah satunya adalah usaha makanan. Usaha makanan merupakan usaha yang cukup mudah dijalankan sebab modal yang dibutuhkan relatif dapat disesuaikan dengan modal yang dimiliki pelaku UMKM serta lebih cepat dalam pengembalian modal usaha. Selain itu, usaha makanan memiliki peluang usaha yang begitu cerah sebab makanan adalah kebutuhan pokok bagi manusia. Namun meskipun peluang usaha yang cerah, usaha makanan justru lebih ketat persaingannya dibandingkan dengan usaha lainnya. Oleh sebab itu, untuk menghadapi persaingan yang ketat perlu adanya peningkatan kinerja yang berkelanjutan dengan penerapan kepemimpinan dan *Knowledge Management* yang baik pada perusahaan UMKM khususnya di bidang makanan.

Berdasarkan hasil pra penelitian tentang kondisi UMKM Kabupaten Karawang dilihat dari *Knowledge Management*, kepemimpinan dan kinerja menunjukkan bahwa para pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Karawang belum bergitu memahami tentang pelaksanaan usahanya sendiri, hal tersebut dilihat dari hasil sebar kuesioner kepada 50 orang UMKM yang dijadikan sampel dalam pra

penelitian dengan mengacu kepada beberapa indikator yang dianggap relevan sesuai dengan kondisi saat ini. Indikator suasana kerja yang kondusif jawaban responden yaitu 27 orang pelaku usaha yang menjawab YA dan 23 orang pelaku usaha yang menjawab TIDAK. Ini menggambarkan bahwasanya pelaku usaha belum bisa memposisikan dirinya sebagai pemilik/pimpinan yang membawahi pekerja karena berasumsi bahwa usaha yang dilakukan adalah usaha sendiri. Pengetahuan organisasi yang belum dipahami oleh para pelaku usaha akan berdampak pada perjalanan usahanya sendiri kedepan. Ini dibuktikan dengan hasil jawaban terhadap kuesioner tentang pernyataan pemahaman tata kelola usaha responden menjawab YA sebanyak 24 dan 26 responden menjawab TIDAK. Pola pikir dagang yang ditanam dalam probadi pelaku usaha, seakan tidak begitu penting tata kelola usaha dilakukan, padahal jika tata kelola dilakukan dengan baik akan mampu menghasilkan atau berdampak positif terhadap usahanya sendiri berbeda dengan pelaku usaha yang memiliki pola pikir berwirausaha. Jiwa dagang belum tentu memiliki jiwa wirausaha, tapi jiwa wirausaha sudah pasti memiliki jiwa dagang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepemimpinan dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang**”.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Teknik ini merupakan teknik penelitian untuk mengetahui karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan cara menyebarkan angket dan disebarakan kepada seluruh responden yaitu UMKM bidang usaha makanan. Dimana, angket tersebut telah melalui uji validitas dan uji reabilitas. Total Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik

simple random sampling. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara kedua variable, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Profil Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Pria	24	24%
2	Wanita	76	76%
Jumlah		100	100%
No	Usia (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	25 - 35	14	14%
2	36 - 47	65	65%
3	48 - 58	21	21%
Jumlah		100	100%
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	SD	7	7%
2	SMP	49	49%
3	SMA	33	33%
4	Sarjana	11	11%
Jumlah		100	100%
No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	0 - 2	34	34%
2	2,1 - 5	49	49%
3	5,1 - 8	12	12%
4	8,1 - 10	5	5%
Jumlah		100	100%
No	Omzet Usaha (Rp.)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	0 - 50jt	11	11%
2	50jt - 100jt	21	21%
3	100jt - 150jt	61	61%
4	150jt - 250jt	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan table di atas diperoleh bahwa responden terbanyak yaitu berjenis kelamin Wanita berjumlah 76 orang, dengan usia antara 36 – 47 tahun berjumlah 65 orang, Tingkat Pendidikan yaitu SMP berjumlah 49 orang, memiliki lama usaha antara 2,1 – 5 tahun sebanyak 49 orang dan dengan omzet usaha sebesar 100jt – 150jt berjumlah 61 orang.

Adapun hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, kemudian berdasarkan hasil uji multikolonieritas tidak adanya multikolonieritas diantara variabel dan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, dimana jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	24.111	6.095		3.956	.000
Kepemimpinan	.259	.149	.199	2.740	.035
Knowledge Management	.206	.105	.225	2.967	.042

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 24.111 + 0.259X_1 + 0.206X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan:

1. Konstanta sebesar 24,111 menyatakan bahwa jika kepemimpinan dan *knowledge management* = 0 (Sama dengan Nol) dan tidak ada perubahan, maka kinerja UMKM adalah 24,111.
2. Kepemimpinan (Variabel X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,259. Hal ini berarti bahwa peningkatan kepemimpinan sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja UMKM sebesar 0,259.
3. *Knowledge Management* (Variabel X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,206. Hal ini berarti bahwa peningkatan *Knowledge management* sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja UMKM sebesar 0,206.

Table 3 Hasil Analisis Korelasi

	Kepemimpinan	Knowledge Management	Kinerja UMKM
Kepemimpinan Pearson Correlation	1	.567**	.326**
Sig. (2-tailed)		.000	.001
N	100	100	100
Knowledge Management Pearson Correlation	.567**	1	.337**
Sig. (2-tailed)	.000		.001
N	100	100	100
Kinerja UMKM Pearson Correlation	.326**	.337**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.001	
N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah, 2024

Ket:

1. Berdasarkan table diatas, maka besarnya kontribusi kepemimpinan terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan rumus perhitungan Koefisien Determinasi (KD) yaitu 10,63% dan sebesar 89,37% adalah kontribusi variable lain.
2. Berdasarkan table diatas, maka besarnya kontribusi *knowledge management* terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan rumus perhitungan Koefisien Determinasi (KD) yaitu 11,36% dan sebesar 88,64% adalah kontribusi variable lain.

Sementara besarnya hubungan partial antara variabel kepemimpinan (X_1) dan *knowledge management* (X_2) dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.123

a. Predictors: (Constant), Knowledge Management, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Diolah, 2024

Keterangan:

1. Hubungan parsial antara kepemimpinan dan *knowledge management* terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,375 yang berarti korelasi rendah.
2. Hubungan parsial antara kepemimpinan dan *knowledge management* terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,141 yang berarti sebesar 14,1% kepemimpinan dan *knowledge management* mempengaruhi kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 85.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

1. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel kepemimpinan (X_1) pada tabel 2 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,740$ dengan tingkat signifikansi 0,035. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,984, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima bahwa **kepemimpinan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM**.
2. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel *knowledge management* (X_2) pada tabel 2 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,967$ dengan tingkat signifikansi 0,042. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,984, dan

dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua diterima bahwa **knowledge management secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM.**

3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,936. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_4 = n-k-1 = 100-4-1 = 95$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,70. Dengan demikian $F_{hitung} 7,936 > F_{tabel} 2,70$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemimpinan dan *knowledge management* terhadap kinerja UMKM Kabupaten Karawang.

Pembahasan

Pengaruh Parsial Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,1063 atau 10,63%. Dan berdasarkan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 5%, *degree of freedom* (df) = $(n-2) = 100 - 2 = 98$ diperoleh $t_{tabel} = 1,984$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,740 dan sig. 0,035. Artinya bahwa nilai sig. (0,035) < α (0,05) dan $t_{hitung} (2,740) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Karawang. Artinya bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu kunci suksesnya suatu organisasi (Aisah, 2020). Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Gofur, 2021; Gulo, 2022 & Anggraini *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Parsial Knowledge Management Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja UMKM sebesar 0,1136 atau 11,36%. Dan berdasarkan uji hipotesis dengan tingkat

signifikan (α) = 5%, *degree of freedom* (df) = $(n-2) = 100 - 2 = 98$ diperoleh $t_{tabel} = 1,984$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,967 dan sig. 0,042. Artinya bahwa nilai sig. (0,042) < α (0,05) dan $t_{hitung} (2,967) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *knowledge management* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Karawang. Artinya bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor *knowledge management* yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa *knowledge management* dipandang penting bagi UMKM dalam hal mendorong aktualisasi usaha secara menyeluruh sebab aktualisasi usaha dibutuhkan UMKM dengan penggunaan pengetahuan yang efisien atau manajemen pengetahuan (Pelamonia, 2020). Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Saraswati & Widiartanto, 2016; Winarto, 2020; Jamilah *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Simultan Kepemimpinan dan Knowledge Management Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karawang

Berdasarkan dari hasil perhitungan dalam penelitian ini, diperoleh nilai pengaruh simultan sebesar 0,141 atau 14,1%. Artinya bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan dan *knowledge management* sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 85,9% (= $100 - 14,1$) yang tidak diteliti (ϵ). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pambudi, 2017; Agustina, 2022). Kepemimpinan yang efektif dan dinamis dapat mempermudah sebuah organisasi dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Tanpa kepemimpinan yang baik tentunya akan sangat sulit dalam pencapaian tersebut, karena peran pemimpin yang mampu mengarahkan bawahan dalam aktivitas kegiatan organisasi memiliki dampak yang cukup besar. Pencapaian kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari penerapan *knowledge management* yang baik, sebab salah satu penunjang keberhasilan organisasi yaitu pengetahuan yang dimilikinya. Agar organisasi dapat bertahan hidup, maka diwajibkan agar setiap orang yang ada didalam organisasi membagikan pengetahuan tentunya juga melalui peran kepemimpinan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sebesar 10,63% artinya bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.
2. *Knowledge management* terhadap kinerja perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sebesar 11,36% artinya bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor *knowledge management* yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.
3. Secara simultan kepemimpinan dan *knowledge management* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Karawang sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 85,9% (= 100 – 14,1) yang tidak diteliti (ϵ).

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Dalam pelaksanaan pola kepemimpinan, sebaiknya para pelaku UMKM harus bisa untuk mendelegasikan wewenang dengan baik kepada tenaga kerja dalam mencapai tujuan perusahaannya. Hal ini dilakukan agar, apa yang menjadi beban tenaga kerja akan mampu dilakukan dengan baik jika instruksi yang diberikan jelas dan terarah. Dan diharapkan tetap mempertahankan perhatian kepada tenaga kerja baik berupa pemberian bonus ataupun yang lainnya tujuannya adalah agar tenaga kerja termotivasi dalam melakukan pekerjaannya yang pada akhirnya akan mampu melakukan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Keterlibatan dalam pelatihan dan pendidikan agar menunjang pengetahuan UMKM intensitasnya dilakukan secara berkelanjutan dan diharapkan dalam upaya peningkatan pengetahuan manajemen usaha

dilakukan secara terfokus dan disertai dengan komitmen untuk dapat berubah dalam menjalankan usaha sehingga tidak hanya berdasarkan pada keilmuan yang biasa.

3. Penelitian lebih lanjut tentang variabel lainnya yang mempengaruhi variabel kinerja UMKM yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga diharapkan fungsi dan sistem manajemen dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Safitri, F. R., Shihab, A., Febrizal, D., & Sari, V. N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja UMKM Frozen Food. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1669–1673. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1088>.
- Agustina, Rosita, S & Khalik, I. (2022). Pengaruh Knowledge Management dan Transformasional Leadership Terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di Puskesmas Meranti Kabupaten Merangin. *JIMT*. Vol 4, No 1.
- Aisah, S., N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Bulletin of Management and Business*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.100>.
- Fitriyana, D., Assayuti, M., J., Suryaningsih, Laia, H., W., Wahyudin, C & Salbiah, E. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 2.
- Gofur, M., A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kabupaten Jember Melalui Learning organization Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AGRINIKA*. 5(2): 129-137.
- Gulo, F., P. (2022) *Pengaruh Kepemimpinan dan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Nias Barat*. Skripsi thesis, Prodi Manajemen.
- Jamilah, S., Utama, R., Laila, N., & Nugroho, W. (2024). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja

- UMKM Samama. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia (JMARI)*, 5(1), 38-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/jmari.v5i1.3132>.
- Purwanto, A. (2020). Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-dan-tantangan-umkm-di-indonesia> diakses tanggal 03 Agustus 2024.
- Pelamonia, M. (2020). The Effect of Knowledge Management and Service-Based Innovation On The Business Success of Creative UMKM in Ambon City. *Management Studies and entrepreneurship Journal*, 1(2), 161–177.
- Pambudi, T. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Manajemen Pengetahuan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PERSERO) I Cabang Kota Dumai. 4, 780–793.
- Saraswati, A., & Widiartanto, W. (2016). Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 359–373.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wulandari, E., R & Nurisani, R. (2020). Model Knowledge Management di Perpustakaan Universitas Padjadjaran. *Lentera Pustaka Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan*. 6(1):23-36.
- Winarto, W., W., A. (2020). Pengaruh Knowledge Management terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* Vol. 3 No. 2.